

Peran Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Terhadap Akademik Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Eden Anthonius Hadadi¹, Dewita Karema Sarajar²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia¹,

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia²

E-mail: eden.nth29@gmail.com¹, dewita.sarajar@uksw.edu²

Correspondent Author: Eden Anthonius Hadadi, eden.nth29@gmail.com

Doi: [10.31316/g-couns.v9i3.7568](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7568)

Abstrak

Mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi menghadapi berbagai tantangan akademik dan emosional yang memengaruhi resiliensi mereka. Dukungan teman sebaya menjadi faktor penting dalam membantu mereka mengatasi tekanan akademik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa rantau. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linear sederhana. Teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling dengan 130 mahasiswa rantau dari berbagai daerah di Indonesia. Variabel dukungan teman sebaya diukur menggunakan alat ukur dari Syahrinissa et al (2022) dengan reliabilitas 0.865, sedangkan resiliensi akademik diukur dengan instrumen dari Cassidy (2016) yang diterjemahkan oleh Rahmawati (2020) dengan reliabilitas 0.890. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan ($p = 0,000$, $p < 0,05$) dari dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik dengan sumbangan efektif sebesar 31,2%. Implikasi penelitian ini diharapkan membantu universitas menyediakan kegiatan yang mendukung kebutuhan sosial mahasiswa serta menjadi acuan bagi mahasiswa rantau dalam meningkatkan resiliensi akademik mereka.

Kata kunci: resiliensi akademik, dukungan teman sebaya, mahasiswa perantau

Abstract

Overseas students working on their thesis face various academic and emotional challenges that affect their resilience. Peer support is an important factor in helping them cope with academic pressure. This study aims to determine the effect of peer support on the academic resilience of overseas students. The research method uses a quantitative approach with a simple linear regression design. The sampling technique used was snowball sampling with 130 overseas students from various regions in Indonesia. The peer support variable was measured using a measuring instrument from Syahrinissa, et al. (2022) with a reliability of 0.865, while academic resilience was measured using an instrument from Cassidy (2016) translated by Rahmawati (2020) with a reliability of 0.890. The results showed a significant positive effect ($p = 0.000$, $p < 0.05$) of peer support on academic resilience with an effective contribution of 31.2%. The implications of this study are expected to help universities provide activities that support students' social needs and become a reference for overseas students in improving their academic resilience.

Keywords: academic resilience, peer support, overseas students

Info Artikel

Diterima Januari 2025, disetujui Maret 2025, diterbitkan Agustus 2025



PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Setiap orang yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi secara otomatis disebut mahasiswa (Novera, 2024) Namun, tidak semua mahasiswa dapat menempuh pendidikan di kota asalnya. Banyak mahasiswa yang memilih untuk merantau guna mengejar pendidikan yang lebih baik atau karena keterbatasan akses pendidikan di daerah asalnya (Fauzia et al, 2021). Mahasiswa rantau ini dihadapkan pada tantangan unik yang tidak selalu dihadapi oleh mahasiswa lokal, terutama pada saat semester akhir (Danianta & Khotimah, 2024). Pada masa ini, mereka harus menyelesaikan skripsi, yang sering kali menjadi tugas akademik yang paling menantang (Surya & Armiami, 2023)

Mahasiswa rantau menghadapi berbagai tantangan tambahan, seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, keterbatasan akses ke dukungan keluarga, dan tekanan akademik yang tinggi. Tantangan ini menjadi lebih kompleks ketika mereka memasuki fase akhir studi. Dalam situasi ini, mahasiswa sering mengalami berbagai hambatan, baik secara fisik, psikologis, maupun materiil, yang dapat memicu dampak negatif seperti stres hingga risiko bunuh diri (Astri, 2021). Data yang diperoleh dari Kompas.com (2019) menunjukkan bahwa hampir 20% mahasiswa mengalami stres akibat skripsi, dengan jumlah sekitar 129 mahasiswa dari total 646 mahasiswa. Lebih lanjut, kuesioner yang dilakukan terhadap 19 mahasiswa menunjukkan bahwa 84,2% dari mereka mengaku mengalami stres saat mengerjakan skripsi. Mahasiswa rantau yang terisolasi dari dukungan keluarga sering kali mengalami stres yang lebih berat, yang dalam beberapa kasus ekstrem dapat berujung pada tindakan tragis, seperti yang dilaporkan TribunNews (2019) dan Grid.Id (2019).

Fenomena ini menyoroti pentingnya resiliensi akademik, yaitu kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari tantangan akademik sambil tetap mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Cassidy, 2016). Resiliensi akademik dapat membantu mahasiswa untuk tetap tangguh dalam menghadapi berbagai kesulitan, terutama pada saat menyelesaikan skripsi. Wulandari (2022) menjelaskan bahwa resiliensi akademik berperan penting dalam membantu mahasiswa bangkit dari keterpurukan dan menghadapi masalah akademik dengan lebih tenang. Mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi cenderung memiliki pengendalian diri yang baik, mampu berpikir jernih, dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya (Harahap et al, 2020). Sebaliknya, mahasiswa dengan resiliensi rendah sering kali kesulitan mengelola emosi, impuls, dan perilaku mereka (Surya & Armiami, 2023). Oleh karena itu, membangun resiliensi akademik sangat relevan, khususnya bagi mahasiswa rantau yang menghadapi tantangan ganda, yaitu tekanan akademik dan adaptasi terhadap lingkungan baru.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi akademik adalah dukungan sosial, termasuk dukungan dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya memungkinkan mahasiswa untuk saling berbagi perasaan, pengalaman, dan solusi, sehingga mereka merasa lebih dipahami dan dihargai (Bhertayana & Prajayanti, 2022). Dukungan ini tidak hanya membantu mahasiswa merasa lebih tenang secara emosional, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme mereka dalam menghadapi tantangan akademik (Febriyola et al, 2023). Syaputra dan Primanita (2023) menambahkan bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan resiliensi mahasiswa, sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas akademik, seperti skripsi, dengan lebih baik. Hal ini sejalan



dengan penelitian Efendi et al (2023) yang menunjukkan adanya kontribusi signifikan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik.

Penelitian sebelumnya telah banyak menyoroti peran dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik secara umum. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi peran ini pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Padahal, mahasiswa rantau sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa lokal, seperti harus beradaptasi dengan budaya baru, menghadapi kesepian akibat jauh dari keluarga, dan mengatasi keterbatasan sumber daya (Febriyola et al, 2023). Penelitian yang dilakukan Danianta dan Khotimah (2024) menunjukkan bahwa kontribusi dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik mencapai 32,9%. Namun, penelitian ini belum menyoroti secara khusus konteks mahasiswa rantau.

Mahasiswa rantau merupakan kelompok yang rentan terhadap stres dan kesulitan akademik. Selain jauh dari rumah dan keluarga, masalah psikososial yang sering dihadapi oleh mahasiswa rantau antara lain tidak terbiasa dengan norma sosial dan norma baru, perubahan sistem pendukung, sistem akademik yang baru, persaingan yang lebih besar, gaya belajar yang berbeda, dan standar kualitas yang lebih tinggi (Halim & Dariyo, 2016; Mudhovozi, 2012). Mereka sering kali merasa terisolasi dan kurang mendapatkan dukungan emosional, sehingga memerlukan dukungan tambahan untuk menghadapi tekanan akademik. Dukungan teman sebaya dapat menjadi penopang penting bagi mahasiswa rantau dalam membangun resiliensi akademik, karena memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, saling memotivasi, dan menemukan solusi bersama. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Febriyola et al (2023) yang menemukan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa rantau.

Dengan memahami peran penting dukungan teman sebaya dalam meningkatkan resiliensi akademik, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara dukungan teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi institusi pendidikan dan pihak terkait dalam merancang program atau intervensi yang mendukung mahasiswa rantau, sehingga mereka dapat menyelesaikan studi dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar peran antara variabel dukungan teman sebaya dengan variabel resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. Sebelum melakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji reliabilitas dan uji validitas terhadap kedua variabel.



Tabel 1.

Uji Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	20

Tabel 2.

Uji Reliabilitas Resiliensi Akademik

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	16

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan teknik *Alpha-Cronbach* melalui program SPSS versi 24 untuk *Windows*. Hasil reliabilitas untuk variabel dukungan teman sebaya diperoleh sebesar 0,865 dan variabel resiliensi akademik diperoleh sebesar 0,890.

Tabel 3.

Uji Validitas Dukungan Teman Sebaya

Item gugur	Total Aitem
-	20

Tabel 4.

Uji Validitas Resiliensi Akademik

Aitem gugur	Aitem	Total Aitem
14	1,2,3,4,5,6,7,9,12, 14,15,19,28,29	16

Pengujian validitas konstruk dan isi dilakukan oleh *expert judgement*, yaitu dosen pembimbing pada saat pelaksanaan *review* aitem (Azwar, 2019). Uji diskriminasi aitem pada skala ini menggunakan *corrected item-total correlation* dengan bantuan *software IBM statistic SPSS* versi 24. Proses seleksi item dilakukan dengan mempertimbangkan korelasi total item, yang biasanya menggunakan batasan $r \geq 0,30$. Semua item yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki tingkat daya beda yang memadai atau memenuhi standar. Sementara item dengan koefisien korelasi $\leq 0,30$ dianggap sebagai item yang memiliki tingkat keunikan yang rendah (Azwar, 2015). Hasil uji diskriminasi pada variabel dukungan teman sebaya tidak ditemukan adanya aitem yang tidak layak sehingga tidak ada aitem yang gugur, sementara variabel resiliensi akademik terdapat 14 aitem yang gugur, dengan total akhir aitem sebanyak 16 aitem dari total 30 item.



Tabel 5.
 Sebaran Item Dukungan Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan emosional	Perhatian	2,5	-	2
		Kasih sayang	9, 14	-	2
		Peduli	20	-	1
2.	Dukungan penghargaan	Menghargai	1,8,11	-	3
		Penilaian positif	16, 18	-	2
3.	Dukungan instrumental	Bantuan berupa materi langsung	6, 10	-	2
		Bantuan langsung berupa tindakan	12, 15, 19	-	3
4.	Dukungan informasi	Membantu memecahkan masalah	3,4	-	2
		Memberikan nasehat serta bimbingan	7, 13, 17	-	3
Total					20

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan teman sebaya dan skala resiliensi akademik. Skala dukungan teman sebaya diadaptasi oleh Syahrinnisa et al, (2022) dari empat aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2014) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,865 yang memiliki 20 aitem. Skala ini menggunakan metode penskalaan likert dengan 4 alternatif jawaban untuk menghindari adanya jawaban netral atau ragu-ragu. Pemberian skor pada aitem favorable yaitu untuk Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1.



Tabel 6.
 Sebaran Item Resiliensi Akademik

No	Aspek	Indikator	Item	Total
1.	<i>Perseverance</i>	Bekerja Keras	11	1
		Komitmen diri	8,10, 17	3
		Menerima umpan balik	-	0
		<i>Problem-Solving</i>	13	1
		Tidak menyerah	-	0
		Berpegang teguh pada rencana	17,30	2
2.	<i>Reflecting Adaptive & Help Seeking</i>	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri	18, 20, 22, 27	4
		Adaptabilitas	24, 25	2
		Mampu mencari bantuan orang lain	26, 21	2
3.	<i>Negative Effect & Emotional Response</i>	Kecemasan	-	0
		Catastrophising	-	0
		Optimisme	23	1
		Keputus-asaan	-	0
Total				16

Berdasarkan ketiga aspek yang dikemukakan oleh Cassidy (2016), terdapat beberapa indikator yang mewakili tiap aspeknya. Aspek *perseverance* diwakili indikator bekerja keras, komitmen diri, *problem-solving*, dan berpegang teguh pada rencana. Aspek *reflecting adaptive & help seeking* diwakili indikator merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri, adaptabilitas, dan kemampuan mencari bantuan orang lain. Aspek *negative effect & emotional response* diwakili indikator optimisme.

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan skala resiliensi akademik yang disusun oleh Cassidy (2016) yang telah diterjemahkan oleh Rahmawati (2020) dari tiga aspek yang dibuat dengan nilai reliabilitas sebesar 0,890. Skala ini menggunakan metode penskalaan likert dengan 4 alternatif jawaban untuk menghindari adanya jawaban netral atau ragu-ragu. Pemberian skor pada aitem favorable yaitu untuk Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Hasil uji diskriminasi pada variabel resiliensi akademik dianalisis menggunakan *corrected item-total correlation* yang menghasilkan 14 aitem yang gugur, dengan total akhir aitem layak sebanyak 16 aitem dari total 30 aitem.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *snowball sampling*, yang merupakan bagian dari metode non-probability sampling, yang melibatkan pemilihan responden dengan cara menanyakan referensi beberapa orang responden yang kriteria sesuai dengan objek penelitian (Sugiono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau dengan karakteristik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, yaitu mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Indonesia, mahasiswa yang merantau dan tinggal di lokasi yang berbeda dari domisili asalnya, dan mahasiswa yang tinggal di kost/asrama/apartemen.

Tabel 7.

Data Demografi Partisipan

Klasifikasi Partisipan	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	46,92
	Perempuan	69	53,07
Usia	<20	2	1,53
	20	23	17,69
	21	88	67,69
	22	14	10,76
	>22	3	2,3
Kondisi Tempat Tinggal	Kost	117	90
	Apartemen	10	7,69
	Asrama	3	2,3
Sebaran Provinsi	NAD	1	0,769
	Sumatera Utara	0	0
	Sumatera Selatan	0	0
	Sumatera Barat	0	0
	Bengkulu	0	0
	Riau	1	0,769
	Kepulauan Riau	3	2,307
	Jambi	0	0
	Lampung	6	4,615
	Bangka Belitung	0	0
	Kalimantan Barat	1	0,769
	Kalimantan Timur	1	0,769
	Kalimantan Selatan	1	0,769
	Kalimantan Tengah	1	0,769
	Kalimantan Utara	1	0,769
	Banten	2	1,538
	DKI Jakarta	8	6,15
Jawa Barat	16	12,307	
Jawa Tengah	69	53,07	
DIY	6	4,615	
Jawa Timur	5	3,84	
Bali	1	0,769	



Klasifikasi Partisipan	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
	NTT	1	0,769
	NTB	0	0
	Gorontalo	0	0
	Sulawesi Barat	0	0
	Sulawesi Tengah	1	0,769
	Sulawesi Utara	2	1,538
	Sulawesi Tenggara	0	0
	Sulawesi Selatan	0	0
	Maluku Utara	0	0
	Maluku	2	1,538
	Papua Barat	0	0
	Papua	0	0
	Papua Tengah	1	0,769
	Papua Pegunungan	0	0
	Papua Selatan	0	0
	Papua Barat Daya	0	0

Berdasarkan tabel diatas, klasifikasi jenis kelamin didominasi oleh partisipan perempuan dengan persentase 53%, dan 47% untuk laki-laki. Klasifikasi usia didominasi partisipan berusia 21 tahun dengan persentase 67%, lalu disusul usia 20 tahun dengan persentase 17% dan usia 22 tahun dengan persentase 10%. Klasifikasi kondisi tempat tinggal didominasi partisipan yang tinggal di kost dengan persentase 90%. Provinsi Jawa Tengah mendominasi sebaran provinsi domisili partisipan dengan persentase sebesar 53%.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami distribusi data penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD) dari variabel dukungan teman sebaya dan resiliensi akademik. Hasil analisis ini disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8.
 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Teman Sebaya	130	36	80	64,27	8,969
Resiliensi Akademik	130	36	68	55,81	5,892

Berdasarkan data statistik deskriptif pada Tabel 8, variabel dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa terdapat 130 partisipan yang memiliki skor bergerak minimal 36 sampai maksimal 80 dengan standar deviasi 8,969 dan memperoleh skor rata-rata 64,27. Hasil dari data statistik deskriptif pengukuran terhadap variabel resiliensi akademik juga menunjukkan dari 130 orang partisipan memiliki skor bergerak minimal 36 sampai maksimal 68 dengan standar deviasi 5,892 dan memperoleh skor rata-rata 55,81



Tabel 9.
 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 51$	Rendah	13	10
$51 \leq X \leq 65$	Sedang	51	39,2
$X > 65$	Tinggi	68	50,8
Total		130	100

Hasil dari data pada Tabel 9, menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya dari 130 partisipan yang terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. 13 partisipan berada dalam kategori rendah dengan persentase 10%, 51 partisipan berada dalam kategori sedang dengan persentase 39,2%, dan 66 partisipan berada dalam kategori tinggi dengan persentase 50,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebesar 50,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau mendapatkan dukungan yang signifikan dari lingkungan pertemanan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Zhang et al. (2021), yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya berperan penting dalam mengurangi stres akademik dan menciptakan rasa keterhubungan, terutama pada mahasiswa yang jauh dari keluarga. Dukungan teman sebaya menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman, memberikan rasa validasi, dan membantu individu mengatasi tantangan akademik.

Tabel 10.
 Kategorisasi Resiliensi Akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 47$	Rendah	6	4,6
$47 \leq X \leq 57$	Sedang	64	49,2
$X > 57$	Tinggi	60	46,2
Total		130	100

Hasil dari data pada Tabel 10, menunjukkan bahwa tingkat resiliensi akademik dari 130 partisipan yang terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. 6 partisipan berada dalam kategori rendah dengan persentase 4,6%, 64 partisipan berada dalam kategori sedang dengan persentase 49,2%, dan 60 partisipan berada dalam kategori tinggi dengan persentase 46,2%. Mayoritas partisipan penelitian ini berada dalam kategori tinggi untuk dukungan teman sebaya (50,8%), sedangkan resiliensi akademik mayoritas berada dalam kategori sedang (49,2%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan teman sebaya tinggi, resiliensi akademik tidak secara otomatis meningkat. Penelitian oleh Pérez-González et al. (2021) menjelaskan bahwa resiliensi akademik bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan keterampilan regulasi emosi. Oleh karena itu, meskipun dukungan teman sebaya signifikan, faktor lain seperti kemampuan individu untuk menghadapi stres mungkin turut memengaruhi tingkat resiliensi akademik.



Hasil Uji Asumsi (Normalitas)

Tabel 11.
 Hasil Uji Normalitas

	Nilai sig. (2 tailed)	N	Keterangan
Dukungan Teman Sebaya	0,200	130	Normal
Resiliensi Akademik	0,200	130	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan kepada 130 partisipan, diperoleh hasil bahwa dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi kolmogorov-smirnov sebesar 0.200. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi nya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi (Linearitas)

Tabel 12.
 Hasil Uji Linearitas

	F	Deviation From Linearity	Keterangan
Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik	1.553	0,053	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai F dari linearitas sebesar 1,553 dengan nilai sig. sebesar 0,053 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi bersifat linear.

Hasil Uji Asumsi (Multikolinearitas)

Tabel 13.
 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Dukungan Teman Sebaya	1000	1000	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh hasil dukungan teman sebaya memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai sebesar VIF 1,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10, dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data dalam penelitian ini.



Hasil Uji Asumsi (Autokorelasi)

Tabel 14.
 Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai DL	Nilai DU	Nilai DW	Nilai 4-DU	Keterangan
Dukungan Teman Sebaya	1.6981	1.7291	1.925	2.2709	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti diperoleh nilai $1,7291 < 1,925 < 2,2709$, sehingga dapat disimpulkan variabel dukungan teman sebaya tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4-DU$.

Hasil Uji Asumsi (Heterokedasitas)

Tabel 15.
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Nilai Sig.	Keterangan
Dukungan Teman Sebaya	0,729	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,729 ($\text{sig.} > 0,05$) yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel dukungan teman sebaya.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 16.
 Hasil Koefisien Determinasi
 R-Square

Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik	0,312
--	-------

Tabel 17.
 Hasil Uji F

	F	Sig.	Keterangan
Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik	57.954	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran yang signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi, dengan kontribusi sebesar 31,2%. Hal ini didukung oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 57,954 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyola dkk., (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan teman



sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di luar Jawa Barat. Hal ini juga selaras dengan penelitian Ahmed et al, (2018) yang menyebutkan bahwa dukungan teman sebaya adalah salah satu komponen penting dalam proses individu mencapai resiliensi akademik.

Secara spesifik, hasil penelitian ini relevan dengan temuan Cohen & Hoberman (1983) yang menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya memberikan rasa bahwa seseorang tidak menghadapi masalah tersebut sendirian. Rasa kebersamaan ini dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kapasitas individu untuk mengelola tekanan akademik. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Said et al, (2021), yang menekankan bahwa bantuan dan motivasi dari teman sebaya membuat individu lebih mampu bertahan menghadapi tantangan akademik. Lebih lanjut, temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Liu et al, (2021) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya menjadi sumber dukungan emosional dan instrumental, yang membantu mahasiswa dalam menjaga keseimbangan mental dan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang menantang. Dukungan tersebut secara umum memiliki efek yang bermanfaat dalam mengurangi tekanan psikologis individu, menghambat emosi negatif, memberikan pengalaman emosional yang positif, dan meningkatkan kesehatan mental (Liu et al, 2021)

Dalam konteks mahasiswa rantau, peran teman sebaya menjadi semakin penting karena mereka sering kali menggantikan peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Ibda (2023) yang menemukan bahwa dukungan emosional teman sebaya akan membuat seseorang merasa nyaman, dihargai, dan lebih tenang saat menghadapi tekanan yang dialami. Penelitian dari Satwika et al, (2021) menegaskan dukungan emosional yang diberikan teman sebaya dapat mengurangi perasaan tidak mampu dalam mengatasi tekanan dan membantu mengendalikan emosi negatif yang dialami. Studi lain yang dilakukan oleh Turja et al, (2017) menambahkan bahwa dukungan teman sebaya memainkan peran sebagai pelindung bagi individu saat dihadapi persoalan psikologis.

Penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Laksmiwati (2012) menemukan bahwa bentuk pemberian dukungan informasional membantu individu untuk mengambil keputusan dan pemecahan masalah praktis, dan bila dukungan informasi yang diterima individu menurun akan membuatnya menjadi rentan terhadap stress. Hal ini dipertegas oleh Tyler (1997) yang menyatakan pemberian informasi di situasi yang memicu stress sangat membantu individu untuk dijadikan bahan evaluasi diri. Dukungan positif ini dapat membantu mereka tetap fokus dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk dalam proses pengerjaan skripsi (Harahap et al, 2020)

Bentuk dukungan teman sebaya penghargaan juga tidak kalah penting. Sarafino (2014) menjelaskan dukungan penghargaan dapat dilakukan dengan pemberian afirmasi positif dan motivasi terhadap individu yang mengalami tekanan agar individu tersebut mampu terus maju dan melihat hal-hal positif yang terjadi, serta meningkatkan *self-worth*. Selain itu, dukungan penghargaan yang diberikan juga dapat mengalihkan rasa kekhawatiran terhadap tekanan yang dialami sehingga memunculkan mood positif dalam dirinya. Studi yang dilakukan Holmstrom dan Lim (2023) menyebutkan dukungan penghargaan mengacu pada bantuan verbal dan nonverbal yang diberikan kepada individu lain untuk meningkatkan perasaan mereka tentang diri mereka sendiri (*self-esteem*), atribut, kemampuan, dan pencapaian mereka. Harga diri yang tinggi dianggap sebagai faktor pertahanan untuk resiliensi individu (Liu et al, 2014)



Dukungan instrumental juga turut ambil peran dalam dukungan teman sebaya. Sarafino (2014) menjelaskan bahwa dukungan instrumen itu sendiri dapat dilakukan dengan cara pemberian bantuan secara langsung berupa materi atau jasa seperti meminjamkan perangkat atau uang tunai, antar-jemput, dsb. Bantuan ini cenderung diberikan oleh rekan kerja atau teman sebaya yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan memudahkan individu tersebut untuk menjalankan tanggungjawabnya di kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan Ningsih dan Astuti (2024) menyebutkan pemberian dukungan instrumen seperti membantu mencari sumber referensi atau alat ukur dapat membantu mahasiswa agar tidak cepat menyerah dan menumbuhkan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi. Dukungan materi yang terpenuhi dapat membantu individu dalam mengatasi situasi yang dihadapi serta mengubah pemahaman mereka menjadi solusi atau cara menyelesaikan masalah (Maslihah, (2011). Hal ini juga mendukung individu dalam menentukan langkah atau tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan (Chiu et al, 2016)

Namun begitu, hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi memberi pengaruh sebesar 31,2%, yang berarti masih terdapat 68,8% peran variabel lain diluar penelitian yang masih memberikan peranan terhadap resiliensi akademik. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danianta dan Khotimah (2024) yang menemukan bahwa pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir sebesar 32.9%. Menurut Surya dan Armiami (2023) menyebutkan terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, seperti regulasi diri, prokrastinasi akademik, optimisme, dan spiritualitas. Mereka menemukan bahwa regulasi diri menjadi aspek penting bagi mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya karena dengan kemampuan mengelola emosi negatif dapat meningkatkan motivasi dan ketekunan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febriyola et al (2023) menemukan bahwa pengaruh dukungan dosen juga dapat memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa. Mereka menyebutkan dukungan yang dapat diberikan dosen kepada mahasiswa meliputi memberi dukungan emosional dalam bentuk dorongan positif, dukungan informasi dalam bentuk saran dan nasihat, dukungan instrumental dalam bentuk memberi bantuan secara langsung, dan dukungan persahabatan dalam bentuk kepedulian dan keberadaan dosen bagi mahasiswa rantau. (Ahmed et al., 2018)) menyebutkan bahwa dukungan dosen sangat vital untuk perubahan mahasiswa ke arah yang lebih positif sehingga mahasiswa menjadi lebih rajin dalam menyelesaikan tugasnya dan lebih tahan banting (*resilience*) menghadapi persoalan akademik yang muncul.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu peneliti hanya melakukan penghitungan dukungan teman sebaya secara umum, sehingga bentuk dukungan yang paling berpengaruh terhadap resiliensi akademik tidak dapat diketahui. Pengambilan sampel dilakukan via *google form* sehingga memunculkan resiko respon yang tidak serius karena peneliti tidak dapat memantau pengisian kuesioner secara langsung. Kemudian terjadi kendala juga dalam terbatasnya kontrol atas lingkungan saat pengisian kuesioner karena terdapat kemungkinan situasi kurang kondusif saat pengisian kuesioner sehingga memengaruhi kualitas jawaban



KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang bentuk dukungan teman sebaya yang diperlukan oleh mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi serta faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai sumbangan efektif sebesar 31,2%.

Dari segi kontribusi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas dalam menyediakan kegiatan yang mendukung pemenuhan kebutuhan sosial mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi guna memperkuat resiliensi akademik, seperti bimbingan skripsi yang dibarengi sesi *sharing* bersama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa perantau yang sedang menyusun skripsi dengan memberikan informasi mengenai bentuk dukungan teman sebaya yang diperlukan untuk meningkatkan resiliensi akademik. Lebih lanjut, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa perantau, baik yang sedang mengerjakan skripsi maupun yang belum, tentang pentingnya memberikan dukungan sosial kepada teman sebaya dalam membangun resiliensi akademik.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan variasi untuk meneliti variabel lain yang memengaruhi resiliensi akademik, dikarenakan terdapat 68,8% faktor lain yang memengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi, seperti regulasi diri, prokrastinasi akademik, optimisme, dan spiritualitas. Opsi lainnya, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dukungan dosen untuk melihat pengaruhnya terhadap resiliensi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining The Links Between Teachers Support, Academic Efficacy, Academic Resilience, And Student Engagement In Bahrain. *International Journal Of Advanced And Applied Sciences*, 5(9), 39–46. <https://doi.org/10.21833/Ijaas.2018.09.008>
- Azwar, S. (2019). Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhertayana, N. D. & Prajayanti, E. D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Dalam Menghadapi Tugas Akhir Di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Anestesi*, 2(4), 67–75. <https://doi.org/10.59680/Anestesi.V2i4.1331>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (Ars-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers In Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Chiu, C. Y., Motl, R. W., & Ditchman, N. (2016). Validation Of The Social Provisions Scale In People With Multiple Sclerosis. *Rehabilitation Psychology*, 61(3), 297–307. <https://doi.org/10.1037/Rep0000089>



- Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive Events And Social Supports As Buffers Of Life Change Stress. In *Journal Of Applied Social Psychology*, 13(2), 99-125. <https://doi.org/10.1111/J.1559-1816.1983.Tb02325.X>
- Danianta, P. B., & Khotimah, S. K. (2024). Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Peran Optimisme Dan Dukungan Teman Sebaya. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologis*, 19(1), 45-55, <http://dx.doi.org/10.30587/Psikosains.V19i1.7167>
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The Effect Of Social Support On Academic Resilience To Students Who Are Working On Thesis. *Arrus Journal Of Social Sciences And Humanities*, 3(6), 729-740. <https://doi.org/10.35877/Soshum2194>
- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2021). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167-181. <https://doi.org/10.18592/Jah.V1i3.3918>
- Febriyola, D., Ikhsan, H., & Kosasih, I. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Dosen Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Rantau Upi Dari Luar Jawa Barat. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 442-451. <https://doi.org/10.55904/Nautical.V2i7.907>
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2017). Hubungan Psychological Well-Being Dengan Loneliness Pada Mahasiswa Yang Merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170-181. <https://doi.org/10.24854/Jps.V4i2.344>
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D.P. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30829/Al-Irsyad.V10i2.8541>
- Holmstrom, A. J., & Lim, J. I. (2023). Responsiveness And Esteem Support. *Current Opinion In Psychology*, 52. <https://doi.org/10.1016/J.Copsy.2023.101591>
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan. *Intelektualita: Journal Of Education Sciences And Teacher Training*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.22373/Ji.V12i2.21652>
- Liu, C., Huang, N., Fu, M., Zhang, H., Feng, X. L., & Guo, J. (2021). Relationship Between Risk Perception, Social Support, And Mental Health Among General Chinese Population During The Covid-19 Pandemic. *Risk Management And Healthcare Policy*, 14, 1843-1853. <https://doi.org/10.2147/Rmhp.S302521>
- Liu, Y., Wang, Z., Zhou, C., & Li, T. (2014). Affect And Self-Esteem As Mediators Between Trait Resilience And Psychological Adjustment. *Personality And Individual Differences*, 66, 92-97. <https://doi.org/10.1016/J.Paid.2014.03.023>
- Maslihah, S. (2012). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103-114. <https://doi.org/10.14710/Jpu.10.2.103-114>
- Mudhovozi, P. (2012). Social And Academic Adjustment Of First-Year University Students. *Journal Of Social Sciences*, 33(2), 251-259. <http://dx.doi.org/10.1080/09718923.2012.11893103>
- Ningsih, Y. R., & Astuti, K. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Di Yogyakarta Yang Sedang Mengerjakan



- Skripsi. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/semnapsi/article/view/4152>
- Novera, S. T. ., Lisdayanti, S. ., Yuniati , I. ., & Hakim, M. . (2024). Implementasi Program Kerja Literasi Mahasiswa Kampus Mengajar Di Sdn Gelang 1 Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(1), 819–824. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24696>
- Pratiwi, I. H. (2013). Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental Dan Dukungan Informatif Terhadap Stres Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v1i2.1925>
- Said, Rahmawati, & Supraba (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32-44. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>
- Sarafino, E. P., Smith, T.W. (2014). *Health Psychology Biopsychological Interactions 7th Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Satwika, P. A., Setyowati, R., & Anggawati, F. (2021). Dukungan Emosional Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Self-Compassion Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 304. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p304-314>
- Surya, A. L. J., & Armiami, A. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa Saat Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Ecogen*, 6(4), 542-550. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i4.15468>
- Syaputra, R. J., & Primanita, R. Y. (2023). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Perantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2352-2360. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i5.2023.2352-2360>
- Turja, T., Oksanen, A., Kaakinen, M., Sirola, A., Kaltiala-Heino, R., & Räsänen, P. (2017). Proeating Disorder Websites And Subjective Well-Being: A Four-Country Study On Young People. *International Journal Of Eating Disorders*, 50(1), 50–57. <https://doi.org/10.1002/eat.22589>
- Tyler, T. R. (1997). The Psychology Of Legitimacy: A Relational Perspective On Voluntary Deference To Authorities. *Personality And Social Psychology Review*, 1(4), 323–345. https://doi.org/10.1207/s15327957pspr0104_4
- Wulandari, W., & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen?. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1). [Doi:https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.5058](https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.5058)

